



## EDUKASI KESPRO KB DENGAN METODE HORMONAL DAN NON HORMONAL DI PUSKESMAS PERMATA SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN 2026

Yunita Anggriani<sup>1</sup>, Hellen Febriyanti<sup>2</sup>, Hikmah Ifayanti<sup>3</sup>, Dea Fitria Sela<sup>4</sup>,  
Dian Kirana Putri<sup>5</sup>, Anggi Try<sup>6</sup>, Yuli Hernila Wati<sup>7</sup>

*Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan,  
Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia*

\*Penulis Korespondensi: dea.fisel@gmail.com

### Abstrak

Program Edukasi Kesehatan Reproduksi Keluarga Berencana (Kespro KB) di Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur (PUS) serta akseptor KB dalam memilih metode kontrasepsi hormonal dan non-hormonal yang aman dan tepat. Secara global, World Health Organization melaporkan masih tingginya angka *unmet need* akibat kurangnya informasi kontrasepsi. Di Indonesia, meskipun cakupan peserta KB cukup tinggi, pemahaman masyarakat mengenai jenis, cara kerja, indikasi, dan efek samping kontrasepsi masih bervariasi. Program ini dilaksanakan melalui penyuluhan terstruktur, diskusi, dan konsultasi kepada 12 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dari 66,7% kategori kurang sebelum edukasi menjadi 83,3% kategori baik setelah edukasi. Edukasi ini diharapkan meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi, menurunkan *unmet need*, serta meningkatkan keberlangsungan penggunaan KB.

**Kata Kunci:** Kesehatan Reproduksi, Keluarga Berencana, Kontrasepsi Hormonal, Kontrasepsi Non-Hormonal, Edukasi Kesehatan

### Abstract

*The Reproductive Health and Family Planning Education Program (Kespro KB) at Permata Sukarame Public Health Center in Bandar Lampung aimed to improve knowledge and awareness among couples of reproductive age and family planning acceptors in selecting safe and appropriate hormonal and non-hormonal contraceptive methods. Globally, the World Health Organization reports a high unmet need due to limited contraceptive information. In Indonesia, although family planning coverage is relatively high, public understanding of contraceptive types, mechanisms, indications, and side effects remains varied. The program was implemented through structured education, discussions, and consultations involving 12 participants. The results showed an improvement in participants' knowledge, from 66.7% in the poor category before education to 83.3% in the good category after education. This program is expected to improve knowledge, foster positive attitudes toward contraceptive use, reduce unmet need, and support the continuity of family planning use.*

**Keywords:** Reproductive Health, Family Planning, Hormonal Contraception, Non-Hormonal Contraception, Health Education

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sehat secara menyeluruh yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi, termasuk kemampuan individu dan pasangan usia subur dalam merencanakan kehamilan serta memilih metode kontrasepsi yang aman sesuai kondisi kesehatan. Program keluarga berencana (KB) menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui pengaturan jarak dan jumlah kehamilan serta pencegahan kehamilan berisiko (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), edukasi kesehatan reproduksi dan keluarga berencana merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam penggunaan kontrasepsi. Kurangnya edukasi dapat menyebabkan kesalahan pemilihan metode KB, rendahnya kepatuhan penggunaan, serta meningkatnya risiko putus pakai kontrasepsi yang berdampak pada kehamilan tidak terencana dan masalah kesehatan ibu (WHO, 2020).

Program Edukasi Kespro KB di Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung dilaksanakan secara tatap muka melalui ceramah interaktif, demonstrasi alat peraga kontrasepsi hormonal dan non hormonal, serta penggunaan media *leaflet*. Metode ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan peserta serta mempermudah pemahaman materi melalui kombinasi penjelasan dan praktik langsung bagi pasangan usia produktif dan ibu hamil trimester III.

Hasil analisis awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi dan metode KB. Sebelum edukasi, sebanyak 66,7% peserta berada pada kategori pengetahuan kurang. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan dengan 83,3% peserta berada pada kategori baik. Selain itu, keterampilan peserta dalam memahami konsep kesehatan reproduksi, jenis metode KB, serta cara kerja dan penggunaannya juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasangan usia subur serta akseptor KB mengenai kesehatan reproduksi dan pemilihan metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal yang aman dan tepat melalui kegiatan edukasi kesehatan di Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini disusun dalam bentuk rangkaian tahapan yang sistematis dan terencana. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi observasi lokasi pelaksanaan kegiatan di wilayah kerja Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung, pengajuan dan penawaran proposal kegiatan, serta konsultasi dengan kepala puskesmas, bidan koordinator, dan bidan pelaksana terkait.

Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, penentuan topik penyuluhan, metode penyampaian materi, serta persiapan administrasi berupa surat menyurat, alat, dan bahan yang diperlukan selama kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah seluruh perizinan diperoleh dan sarana serta prasarana dinyatakan siap.

Kegiatan penyuluhan dirancang secara komunikatif dan interaktif agar peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan memahami materi yang disampaikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi serta metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan *rundown* dan waktu yang telah direncanakan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban benar dan salah yang terdiri dari 10 item pertanyaan mengenai konsep kesehatan reproduksi, jenis metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal, cara kerja, manfaat, serta efek samping kontrasepsi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 14 Januari 2026 di Puskesmas Permata Sukarame (POSYANDU MANGGIS), Bandar Lampung. Sasaran program adalah pasangan usia produktif dan ibu hamil trimester 3 dari wilayah kerja Puskesmas, dengan jumlah peserta 12 orang.

Selama kegiatan, peserta mengikuti rangkaian kegiatan berikut :

1. Ceramah interaktif mengenai kesehatan reproduksi, pentingnya perencanaan keluarga, serta jenis-jenis metode KB hormonal dan non hormonal.
2. Demonstrasi praktik penggunaan alat peraga kontrasepsi, termasuk pil KB, suntik, implant, dan kondom, sehingga peserta dapat memahami cara pemakaian yang tepat.

3. Pemberian media edukasi berupa *leaflet* yang berisi ringkasan materi KB, panduan penggunaan metode, dan kontak Puskesmas untuk konsultasi lanjutan.
4. Pengisian *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan :

1. Peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi dan metode KB, terbukti dari skor *post-test* yang lebih tinggi dibanding *pre-test*.
2. Peningkatan keterampilan praktik penggunaan metode KB melalui demonstrasi alat peraga.
3. Peserta memahami manfaat, risiko, dan langkah penggunaan KB hormonal maupun non hormonal.
4. Media edukasi berupa *leaflet* dan video dapat digunakan peserta untuk pembelajaran mandiri di rumah, serta sebagai sumber informasi bagi anggota keluarga lain.

Melalui program ini, diharapkan ibu usia produktif lebih siap dan sadar dalam merencanakan kehamilan, memilih metode KB yang sesuai kondisi kesehatan, dan meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi secara keseluruhan. Program ini juga menumbuhkan kepedulian sosial dan akhlakul karimah melalui pengabdian kepada masyarakat.

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta**  
**Sebelum Diberikan Edukasi**

• Pengetahuan_Sebelum					
		Freque ncy	Perc ent	Valid Perc ent	Cumul ative Perc ent
Valid	Kurang	8	66.7	66.7	66.7
	Cukup	2	16.7	16.7	83.3
	Baik	2	16.7	16.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 3.1, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan Program Edukasi Tentang Kespro KB (Kesehatan Reproduksi Keluarga Berencana) dengan Metode Hormonal dan Non Hormonal di Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung Tahun 2026, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah. Dari total 12 peserta, hanya 2 orang (16,7%) yang berada pada kategori pengetahuan baik, sementara 2 orang (16,7%) berada pada kategori cukup, dan 8 orang (66,7%) berada pada kategori kurang.

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta**  
**Sesudah Diberikan Edukasi**

• Pengetahuan_Sesudah					
		Freque ncy	Perc ent	Valid Perc ent	Cumul ative Perc ent
Valid	Kurang	0	0	0	0
	Cukup	2	16.7	16.7	16.7
	Baik	10	83.3	83.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Setelah pelaksanaan program edukasi, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.2, Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Sesudah Diberikan Edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebanyak 10 peserta (83,3%) berada pada kategori pengetahuan baik, dan 2 peserta (16,7%) berada pada kategori cukup, sedangkan tidak terdapat peserta dengan kategori pengetahuan kurang baik (0%).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa program edukasi Kespro KB dengan pendekatan ceramah interaktif, demonstrasi alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal, serta penggunaan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Demonstrasi langsung penggunaan alat kontrasepsi membantu peserta memahami cara kerja, manfaat, serta risiko dari masing-masing metode, sehingga informasi yang diterima menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putriyani & Lestari, 2025) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dan keluarga berencana berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan akseptor KB, terutama ketika disertai dengan metode demonstrasi dan media visual. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik setelah dilakukan edukasi KB secara terstruktur.

Selain itu, *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dan keluarga berencana merupakan strategi utama dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam penggunaan kontrasepsi yang aman dan tepat. Edukasi yang efektif berkontribusi pada penurunan kehamilan tidak terencana serta peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Dengan demikian, berdasarkan hasil kegiatan dan dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Program Edukasi Tentang Kespro KB dengan Metode Hormonal dan Non Hormonal di Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung Tahun 2026 terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, dari dominasi kategori kurang baik sebelum edukasi menjadi dominasi kategori baik setelah edukasi. Program ini berperan penting dalam mendukung upaya promotif dan preventif Puskesmas dalam meningkatkan kesehatan reproduksi serta perencanaan keluarga yang berkualitas.

**Tabel 3.3**  
**Keterampilan Peserta Sebelum Mengikuti Program Edukasi Kespro KB (Metode Hormonal dan Non Hormonal) di Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung Tahun 2026**

No	Butir Keterampilan Peserta Dalam Edukasi Kespro KB	Keterangan (Sebelum Edukasi)
1	Menjelaskan pengertian kesehatan reproduksi dalam keluarga berencana	55% peserta dapat melakukan
2	Menjelaskan tujuan program keluarga berencana bagi kesehatan ibu dan keluarga	60% peserta dapat melakukan
3	Mengidentifikasi perbedaan metode KB hormonal dan non hormonal	45% peserta dapat melakukan
4	Menyebutkan jenis-jenis metode KB hormonal (pil, suntik, implan)	50% peserta dapat melakukan
5	Menyebutkan jenis-jenis metode KB non hormonal (IUD, kondom, MOW, MOP)	48% peserta dapat melakukan
6	Menjelaskan cara kerja metode KB hormonal	40% peserta dapat melakukan
7	Menjelaskan cara kerja metode KB non hormonal	38% peserta dapat melakukan
8	Menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode KB hormonal	35% peserta dapat melakukan
9	Menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode KB non hormonal	32% peserta dapat melakukan
10	Menjelaskan efek samping penggunaan KB hormonal	30% peserta dapat melakukan
11	Menjelaskan efek samping penggunaan KB non hormonal	28% peserta dapat melakukan
12	Menentukan pilihan metode KB yang sesuai dengan kondisi kesehatan reproduksi	42% peserta dapat melakukan
13	Menjelaskan waktu yang tepat penggunaan KB pascapersalinan	36% peserta dapat melakukan
14	Menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan KB	58% peserta dapat melakukan

No	Butir Keterampilan Peserta Dalam Edukasi Kespro KB	Keterangan (Sebelum Edukasi)
15	Mengemukakan pertanyaan dan berdiskusi aktif terkait metode KB	40% peserta dapat melakukan
16	Menyampaikan kembali informasi KB yang diterima dengan bahasa sederhana	45% peserta dapat melakukan
17	Menunjukkan kesiapan mengikuti pelayanan KB di fasilitas kesehatan	50% peserta dapat melakukan

Berdasarkan Tabel 3.3, menunjukkan bahwa keterampilan peserta sebelum mengikuti Program Edukasi Kesehatan Reproduksi KB masih tergolong rendah hingga sedang. Pemahaman mengenai pengertian kesehatan reproduksi dan tujuan program KB masing-masing baru dikuasai oleh 55% dan 60% peserta.

Kemampuan peserta dalam membedakan metode KB hormonal dan non hormonal masih terbatas (45%). Pengetahuan tentang jenis metode KB hormonal dan non hormonal juga masih rendah, yaitu 50% dan 48%. Selanjutnya, kemampuan menjelaskan cara kerja metode KB hormonal dan non hormonal masing-masing sebesar 40% dan 38%. Keterampilan dalam menjelaskan kelebihan, kekurangan, serta efek samping metode KB masih rendah, dengan persentase 35% - 32% untuk kelebihan dan kekurangan, serta 30% pada efek samping KB hormonal dan 28% pada KB non hormonal. Kemampuan menentukan pilihan metode KB sesuai kondisi kesehatan reproduksi sebesar 42%, sedangkan pengetahuan waktu penggunaan KB pascapersalinan sebesar 36%.

Dari aspek sikap dan kesiapan, 58% peserta menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan KB, 40% aktif berdiskusi, dan 50% menyatakan kesiapan mengikuti pelayanan KB. Data ini menunjukkan perlunya edukasi terstruktur untuk meningkatkan keterampilan peserta.

**Tabel 3.4**  
**Keterampilan Peserta Sesudah Mengikuti Program Edukasi Kespro KB (Metode Hormonal dan Non Hormonal) di Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung Tahun 2026**

No	Butir Keterampilan Peserta Dalam Edukasi Kespro KB	Keterangan (Sesudah Edukasi)
1	Menjelaskan pengertian kesehatan reproduksi dalam keluarga berencana	100% peserta dapat melakukan
2	Menjelaskan tujuan program keluarga berencana bagi kesehatan ibu dan keluarga	100% peserta dapat melakukan

No	Butir Keterampilan Peserta Dalam Edukasi Kespro KB	Keterangan (Sesudah Edukasi)
3	Mengidentifikasi perbedaan metode KB hormonal dan non hormonal	100% peserta dapat melakukan
4	Menyebutkan jenis-jenis metode KB hormonal (pil, suntik, implan)	92% peserta dapat melakukan
5	Menyebutkan jenis-jenis metode KB non hormonal (IUD, kondom, MOW, MOP)	100% peserta dapat melakukan
6	Menjelaskan cara kerja metode KB hormonal	100% peserta dapat melakukan
7	Menjelaskan cara kerja metode KB non hormonal	100% peserta dapat melakukan
8	Menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode KB hormonal	100% peserta dapat melakukan
9	Menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode KB non hormonal	100% peserta dapat melakukan
10	Menjelaskan efek samping penggunaan KB hormonal	83% peserta dapat melakukan
11	Menjelaskan efek samping penggunaan KB non hormonal	75% peserta dapat melakukan
12	Menentukan pilihan metode KB yang sesuai dengan kondisi kesehatan reproduksi	92% peserta dapat melakukan
13	Menjelaskan waktu yang tepat penggunaan KB pascapersalinan	100% peserta dapat melakukan
14	Menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan KB	100% peserta dapat melakukan
15	Mengemukakan pertanyaan dan berdiskusi aktif terkait metode KB	100% peserta dapat melakukan
16	Menyampaikan kembali informasi KB yang diterima dengan bahasa sederhana	100% peserta dapat melakukan
17	Menunjukkan kesiapan mengikuti pelayanan KB di fasilitas kesehatan	100% peserta dapat melakukan

Berdasarkan Tabel 3.4, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki keterampilan yang baik dalam memahami dan menjelaskan konsep kesehatan reproduksi serta metode keluarga berencana hormonal dan non hormonal setelah mengikuti program edukasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, khususnya terkait pemahaman efek samping metode KB, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan oleh tenaga kesehatan.

**Gambar 1.**  
**Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan**



#### **LUARAN YANG DICAPAI**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk transfer pengetahuan dan penerapan IPTEK kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana dengan memanfaatkan media *leaflet* sebagai sarana utama penyampaian informasi. *Leaflet* disusun dengan bahasa yang sederhana, tampilan menarik, dan isi yang ringkas agar mudah dipahami oleh peserta, sehingga pesan edukasi dapat diterima secara efektif dan berkelanjutan.

Luaran utama yang dicapai dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi dan metode keluarga berencana hormonal maupun non hormonal. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi pretest dan posttest. Sebelum diberikan edukasi menggunakan *leaflet*, tingkat pengetahuan peserta berada pada kisaran 40%, sedangkan setelah pelaksanaan penyuluhan, diskusi, dan pemanfaatan *leaflet* sebagai media edukasi, tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi 80%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan *leaflet* efektif dalam membantu peserta memahami materi yang diberikan.

Selain peningkatan pengetahuan, luaran lainnya adalah tersusunnya media edukasi berupa *leaflet* kesehatan reproduksi dan keluarga berencana yang dapat digunakan peserta sebagai bahan bacaan mandiri di rumah. *Leaflet* tersebut memuat informasi tentang pengertian dan tujuan KB, jenis-jenis metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal, cara penggunaan, manfaat, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode KB sesuai kondisi kesehatan reproduksi.

Kegiatan ini juga menghasilkan laporan pengabdian masyarakat sebagai dokumentasi kegiatan dan pemenuhan tugas stase komunitas, serta draft manuskrip artikel ilmiah untuk rencana publikasi pada jurnal terakreditasi. *Leaflet* yang dihasilkan diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peserta kegiatan, tetapi juga dapat menjadi media pendukung edukasi bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Permata Sukarame dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Dengan tercapainya luaran tersebut, program edukasi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga yang sehat serta pemilihan metode KB yang tepat melalui pemanfaatan media *leaflet*.

#### RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tahapan berikutnya yang akan dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kegiatan edukasi secara berkelanjutan mengenai kesehatan reproduksi dan keluarga berencana bagi ibu usia produktif dan ibu hamil trimester III. Kegiatan lanjutan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta dalam memilih dan menggunakan metode KB yang sesuai dengan kondisi kesehatan reproduksi masing-masing.

Selain itu, akan dilakukan :

1. Penyuluhan rutin tentang kesehatan reproduksi, perencanaan kehamilan, serta penggunaan KB pascapersalinan.
2. Pendampingan oleh bidan dan kader posyandu dalam memberikan konseling KB secara individual maupun kelompok.
3. Distribusi dan pemanfaatan media edukasi (*leaflet*) sebagai sarana informasi berkelanjutan di masyarakat.
4. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap pemahaman dan kesiapan peserta dalam mengikuti pelayanan KB di fasilitas kesehatan.

Dengan adanya rencana tindak lanjut ini, diharapkan peserta dapat lebih sadar dan mandiri dalam menjaga kesehatan reproduksi, menggunakan metode KB secara tepat dan konsisten, serta mendukung peran Puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan keluarga secara berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Program Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (Kespro KB) dengan Metode Hormonal dan Non Hormonal di wilayah kerja Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa mampu memberikan penyuluhan mengenai konsep dasar kesehatan reproduksi dan pentingnya keluarga berencana kepada pasangan usia produktif dan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung, sehingga peserta memahami peran KB dalam menjaga kesehatan ibu, anak, dan keluarga.
- b. Mahasiswa mampu memberikan penyuluhan mengenai jenis, manfaat, risiko, serta indikasi dan kontraindikasi metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal, sehingga peserta memperoleh informasi yang komprehensif sebagai dasar dalam menentukan pilihan metode KB.
- c. Mahasiswa mampu mendemonstrasikan penggunaan alat peraga kontrasepsi hormonal dan non hormonal, meliputi pil, suntik, implan, kondom, dan IUD, sehingga peserta memahami cara pemakaian kontrasepsi yang benar dan aman.
- d. Mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta dalam memilih metode keluarga berencana yang sesuai dengan kondisi kesehatan reproduksi dan rencana kehamilan, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* setelah kegiatan edukasi.
- e. Mahasiswa mampu berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif Puskesmas, khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan reproduksi dan keberhasilan program keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung.

##### Saran

###### a. Bagi Subjek

Diharapkan melalui kegiatan penyuluhan ini, peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi serta mampu memilih metode keluarga berencana (KB) hormonal dan non hormonal yang tepat, aman, dan sesuai dengan kondisi kesehatan serta rencana kehamilan.

###### b. Bagi PKM

Diharapkan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan dapat mendukung keberhasilan program Puskesmas dalam meningkatkan kualitas edukasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan metode KB, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Permata Sukarame Bandar Lampung.

###### c. Bagi Institusi dan Profesi

Diharapkan hasil kegiatan penyuluhan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan bagi institusi pendidikan serta tenaga kesehatan dalam

pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi dan keluarga berencana di masyarakat secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Putriyani, N., & Lestari, D. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dan keluarga berencana terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 16(1), 45-54.
- World Health Organization. (2020). *Family Planning and Contraception: Evidence Brief*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Sexual and Reproductive Health and Rights*. Geneva: World Health Organization.